

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* DENGAN METODE *MIND
MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI
IPS 4 SMAN 9 MANDAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S-1
Pendidikan Sosiologi*



Oleh:

MUHAMMAD FACHRUL F

NIM. 18058092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4 SMAN 9 Mandau

Nama : Muhammad Fachrul F
NIM/TM : 18058092/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

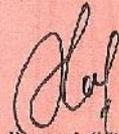
Padang, Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Afriva Khaidir, S.H. M.Hum. MAPA, Ph.D
NIP. 19660411190031002

Disetujui oleh,
Pembimbing



Nurlizawati, S.Pd., M.Pd
NIP.19880720 201903 2 011

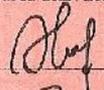
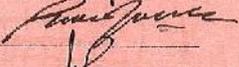
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 8 Agustus 2023**

**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4
SMAN 9 Mandau**

Nama : Muhammad Fachrul F
NIM/TM : 18058092/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2023

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua:	Nurlizawati, S.Pd., M.Pd	1. 
2. Anggota :	Dr. Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota:	Dr. Eka Asih Feloriani, S.Pd., M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fachrul F
NIM/TM : 18058092/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4 SMAN 9 Mandau**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Oktober 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Muhammad Fachrul F
NIM. 18058092

ABSTRAK

Muhammad Fachrul F : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (Tps)* Dengan Metode *Simple Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4 SMAN 9 Mandau.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dengan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 4 SMAN 9 Mandau. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMAN 9 Mandau. Instrument penelitian ini yaitu pedoman observasi, lembar observasi dan soal pretest dan postest. Indikator keberhasilan hasil belajar yaitu tingkat ketuntasan minimal (KKM 73). Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang dikuatkan oleh lembar observasi, pretest dan postest. Data ini dikuatkan juga oleh data kualitatif yang berupa data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *think pair share* dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan tingkat ketuntasan 56% menjadi 65% dan 82% menjadi 86% pada siklus II.

Kata kunci : *think pair share*, metode *mind mapping*, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4 SMAN 9 Mandau” Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Jurusan Sosiologi

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak bantuan, semangat, dan doa yang sangat mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk Nurlizawati, S.Pd, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan tulus membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Ade Agus Putra, S.Pd. selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 4 di SMAN 9 Mandau.
3. Segenap staf guru, karyawan, wakil kepala sekolah serta siswa/siswi Kelas XI IPS 4 SMAN 9 Mandau yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
4. Bapak dan ibuk dosen Sosiologi UNP yang telah mengajari dan membimbing saya selama belajar di UNP.
5. Segenap staf karyawan Jurusan Sosiologi yang telah membantu, melayani segala keperluan akademik
6. Untuk diri saya sendiri yang sudah kuat menghadapi masalah apapun dan berjuang selama ini untuk menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Asrul dan Ibuk Siti, selaku orang tua saya tercinta. Berkat doa dari papa dan mama saya dapat menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga tercinta terutama kakak saya kak chika, utih, bundo, kak anti, bang adi, kak yani, kak santi, mas pur, bang tomi , kak riri, kak ayu, kak inop, mas aji yang selalu ada memberikan semangat dan mendoakan saya untuk segera menyelesaikan skripsi.

9. Untuk teman-temanku yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi aca, ica, akim, iput, litya, nia, putra, andre, iboy, takin, raffy, rafael, ade, nadila, ezzy, ranti, nadiya dan banyak lagi. Terima kasih telah membantu dan bersama aku selama ini.
10. Untuk teman-teman seperjuangan dan teman-teman Sosiologi angkatan 2018, terima kasih atas waktu dan kebersamaan yang telah dijalani selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Padang, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian	16
1. Manfaat Teoritis.....	16
2. Manfaat Praktis	16
BAB II	17
KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kerangka Teoritis.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Penjelasan Konseptual	23
1. Hasil Belajar.....	23
2. Konsep Pembelajaran Sosiologi.....	27
3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).....	31
4. Metode Mind Mapping	35
D. Kerangka Pemikiran.....	40
BAB III.....	43
METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian	44
1. Tempat Penelitian	44
2. Waktu Penelitian.....	45
3. Subjek Penelitian	45

4. Objek Penelitian.....	45
5. Kolaborator Penelitian	45
C. Desain Penelitian Tindakan Kelas	45
D. Rancangan Penelitian.....	47
E. Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran umum Sekolah.....	55
1. Sejarah singkat sekolah.....	55
2. Visi dan Misi Visi SMAN 9 Mandau.....	55
B. Pembahasan hasil penelitian	86
BAB V.....	97
KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	97
Daftar Pustaka.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi guru dan siswa SMAN 9 Mandau	56
Tabel 4.2 Daftar nama pendidik SMAN 9 mandau.....	57
Tabel 4.3 Hasil ulangan harian siswa kelas XI IPS 4 SMAN 9 Mandau:.....	60
Tabel 4.4 Hasil belajar siswa siklus I pertemuan pertama	65
Tabel 4. 5 Hasil belajar siswa siklus I pertemuan kedua	67
Tabel 4.6 Data peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua.....	69
Tabel 4.7 Refleksi siklus I.....	76
Tabel 4.8 Hasil belajar siswa siklus II pertemuan ketiga.....	81
Tabel 4.9 Hasil belajar siswa siklus II pertemuan keempat.....	83
Tabel 4.10 Data peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ketiga dan keempat.....	84
Tabel 4.11 Peningkatan hasil belajar selama 2 siklus dengan 4 pertemuan.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Berfikir	42
Gambar 3.2 Skema Penelitian Tindakan Kelas.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Izin Penelitian.....	102
Lampiran 2. Surat Balasan Dari Pihak Sekolah.....	103
Lampiran 3. RPP	104
Lampiran 4. Soal pretest dan posttest	110
Lampiran 5. Pedoman wawancara guru dan siswa	117
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	121
Lampiran 7. Dokumentasi.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sistem, yang memerlukan inovasi dalam mencapai tujuannya. Inovasi pendidikan mencakup hal- hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi, ataupun lembaga pendidikan yang lainnya, maupun sistem dalam arti yang luas misalnya sistem pendidikan nasional. Sederhananya, pendidikan di Indonesia masih berkuat pada aspek formalitas yang bersifat mekanistik. Selain itu, tampaknya pendidikan di Indonesia masih mengedepankan teoritis yang cenderung membuat bosan peserta didik tanpa adanya suatu praktik atau aplikasi dalam pembelajaran (Umamah et al., 2019).

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh efektivitas dalam upaya pencapaian kompetensi belajar dan faktor pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang memberdayakan. Nasution (2017) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada siswa serta adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pentingnya memahami konsep sangat berpengaruh pada pemahaman materi secara keseluruhan.

Dalam memahami sebuah konsep akan lebih mudah jika dipahami dengan mengaitkan dengan relita yang ada. Karakteristik pembelajaran sosiologi dalam Kurikulum 2013 mencerminkan pendekatan yang holistik dan interaktif dalam mengajar dan belajar sosiologi. Berikut karakteristik pembelajaran sosiologi dalam Kurikulum 2013: Pembelajaran berbasis masalah, salah satu karakteristik pembelajaran sosiologi dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini melibatkan penggunaan masalah sosial yang relevan dan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran. Siswa diajak untuk memahami, menganalisis, dan mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial melalui pemahaman konsep dan teori sosiologi. Pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Pembelajaran kontekstual, karakteristik pembelajaran sosiologi dalam Kurikulum 2013 mendorong pembelajaran yang kontekstual, artinya siswa diperkenalkan dengan fenomena sosial yang ada di sekitar mereka. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengaitkan teori-teori sosiologi dengan realitas sosial yang mereka alami sehari-hari. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana konsep-konsep sosiologi diterapkan dalam konteks kehidupan nyata.

Kolaborasi dan partisipasi aktif, Karakteristik pembelajaran sosiologi dalam Kurikulum 2013 mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah sosial. Melalui interaksi dan kolaborasi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti keterampilan berkomunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan.

Penggunaan sumber belajar yang beragam, Kurikulum 2013 menekankan penggunaan sumber belajar yang beragam, termasuk buku teks, materi online, metode audiovisual, dan sumber-sumber lainnya. Karakteristik pembelajaran sosiologi dalam Kurikulum 2013 memanfaatkan sumber-sumber ini untuk memperkaya proses pembelajaran dan menghadirkan pengalaman belajar yang beragam bagi siswa. Siswa diajak untuk mengakses informasi, melakukan penelitian, dan mengembangkan kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijak. Karakteristik pembelajaran sosiologi dalam Kurikulum 2013 memberikan pendekatan yang holistik, interaktif, dan kontekstual dalam mengajar dan belajar sosiologi. Pendekatan berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, kolaborasi dan partisipasi aktif, serta penggunaan sumber belajar yang beragam merupakan kaitan yang erat antara karakteristik pembelajaran sosiologi dan Kurikulum 2013. Dengan demikian, implementasi karakteristik tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami dan mengkaji fenomena sosial dalam konteks sosiologi (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013), Kurikulum 2013: Standar Kompetensi Sosiologi SMA/MA., n.d.).

Untuk itu pembelajaran sosiologi diberikan di SMA dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan para siswa SMA tentang pemahaman fenomena kehidupan masyarakat dengan segala problematikanya yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Materi pelajaran sosiologi mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Sehingga

idealnya pembelajaran sosiologi di SMA tidak hanya mengajarkan tentang konsep-konsep, namun sampai pada bagaimana menggunakan konsep-konsep dasar sosiologi, pendekatan, metode dan teknik analisis untuk mengkaji berbagai fenomena dan permasalahan yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka di masyarakat. Ketika para siswa menjumpai permasalahan di masyarakat maka mereka mampu menganalisisnya dan ia mampu menempatkan diri atau menyikapinya, bahkan diharapkan mampu tergerak untuk menjadi bagian dari solusi sesuai dengan taraf kemampuan dan kedudukannya.

Mewujudkan pengimplementasian realita tersebut didalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah model pembelajaran serta metode pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran adalah contoh atau konstruksi pembelajaran yang dibuat dan direncanakan, ditetapkan, dan dinilai secara mendasar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Sebuah model juga dapat diuraikan sebagai ilustrasi yang diperhitungkan atau prosedural dari suatu program, kerangka kerja, atau pegangan yang dapat digunakan sebagai semacam perspektif atau ajudan imajinatif dalam menangani kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa serta membantu memahami materi dan konsep pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (Jamaludin Yusuf, 2017).

Pembelajaran kooperatif adalah teknik atau metode pembelajaran dalam belajar dan mengajar yang menggarisbawahi sikap atau perilaku yang khas dalam bekerja dipenghujung hari pembelajaran diselesaikan dengan membuat berbagai pertemuan dengan berbagai siswa dari 2-5 anak yang berencana untuk saling memacu antara individu mereka untuk saling membantu sehingga tujuan dapat

dicapai secara ideal. Pertama-tama, penerapan model pembelajaran kooperatif memiliki potensi untuk merangsang kerjasama dan interaksi yang aktif di antara siswa. Terutama dalam mata pelajaran seperti sosiologi, di mana pemahaman konsep-konsep yang rumit dan kemampuan berpikir kritis memiliki peran krusial, kolaborasi antar siswa bisa memberikan perspektif yang beragam, yang pada gilirannya memperkaya diskusi dan pemahaman. Selanjutnya, model pembelajaran kooperatif memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial dan kemampuan kerja tim siswa. Dalam kehidupan nyata, kemampuan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam tim memiliki nilai yang sangat penting. Dengan melibatkan siswa dalam metode pembelajaran kooperatif, mereka dapat mengasah keterampilan tersebut dalam lingkungan yang terstruktur. Hal ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi siswa dalam mengelola perbedaan pandangan, berbagi pengetahuan, serta mencapai tujuan bersama. Inilah yang menjadikan model pembelajaran kooperatif dapat merangsang kemampuan mengkonstruksi pengetahuan, karena antara kerjasama siswa menumbuhkan kebiasaan positif dalam belajar (Syafnidawaty, 2020).

Realita pembelajaran di SMAN 9 Mandau saat ini masih kurang maksimal. Melalui hasil observasi dan wawancara bersama guru sosiologi di sekolah tersebut, terdapat 2 guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi inisial AA dan S. Guru inisial AA dalam proses pembelajaran tatap muka dikelas menggunakan bahan ajar buku cetak, metode belajar masih ceramah dan menggunakan media Power Point (PPT) yang isinya berupa tulisan berwarna saja tanpa gambar. Sedangkan guru

sosiologi inisial S dalam proses pembelajaran dikelas juga masih menggunakan metode ceramah, penugasan tertulis serta juga memberikan PPT.

Tabel 1.1 Data nilai ujian siswa kelas XI IPS 4 semester I:

NAMA SISWA	Score	KKM	KETERANGAN
AAN	48	73	Tidak Tuntas
Abdullah Azzam Al Ghifari Hsb	78	73	Tuntas
Aghniya Nafilah Setiawan	81	73	Tuntas
ANDRE PRATAMA	47	73	Tidak tuntas
ANNISA GITA SHAMARA	78	73	Tuntas
Annisha Weldianti	80	73	Tuntas
Ariel Jonathan Simatupang	53	73	Tidak Tuntas
Asep suprianto	81	73	Tuntas
Ayu Humaira	75	73	Tuntas
Debilazahira	56	73	Tidak Tuntas
DELILAH GHAISANI	81	73	Tuntas
DESI RIANA PUTRI	78	73	Tuntas
FARELL	53	73	Tidak tuntas
Habibi Mustofa	62	73	Tidak Tuntas
Hasanah Puspitasanti	91	73	Tuntas
KASIH MARLINDA	58	73	Tidak Tuntas
M . Ridwan	81	73	Tuntas
M. RAFLI AL FANDY	47	73	Tidak tuntas
M.Ridho	80	73	Tuntas
MARCELLA INDAH DEFITRI	76	73	Tuntas
MARIYO MARCELLINUS	81	73	Tuntas
MUHAMMAD ARIF KOTO	47	73	Tidak Tuntas
MUHAMMAD IQBAL	52	73	Tidak Tuntas
Nadila Ambriyani	47	73	Tidak tuntas
NAZWA EKA PUTRI	82	73	Tuntas
NICKI JO NABABAN	91	73	Tuntas
Rahmat Rizki Yudhistira	80	73	Tuntas
Rheyhan Di Andra	78	73	Tuntas
RIZKY ANANDA SAPUTRA	48	73	Tidak tuntas
Shandy Clarissa Indah Purba	83	73	Tuntas
SIMON FREDLY MANALU	58	73	Tidak Tuntas
Tasya Aprilia	48	73	Tidak Tuntas

Windi Ananda Putri	83	73	Tuntas
Zera Ardianti	82	73	Tuntas
Jumlah Nilai	2344		
Jumlah Nilai Terendah	47		41%
Jumlah Nilai Tertinggi	91		59%
Nilai Rata-Rata	69		Belum tuntas

Berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hanya 14 orang dengan persentase 41%, sedangkan peserta didik yang mencapai ketuntasan berjumlah 20 orang dengan persentase 59% dengan rata-rata 69. Sehingga masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 73.

Dari hasil observasi serta wawancara dengan beberapa siswa, rendahnya hasil belajar tersebut terjadi karena siswa masih sulit memahami konsep materi pembelajaran. Guru yang mengajar sosiologi juga masih menggunakan metode mengajar ceramah dan tanya jawab. Bahan ajar yang digunakan masih berbasis buku cetak. Bahan ini dijadikan sumber belajar. Selain itu, guru juga memberikan materi berupa PPT berupa tulisan saja. Jika masih berfokus pada buku cetak serta penggunaan PPT saja maka akan membuat siswa bosan dan kurang memahami materi. Untuk itu dalam proses pembelajaran dapat menggunakan metode *mind mapping* dikarenakan *mind mapping* memungkinkan siswa untuk mengorganisir dan menghubungkan informasi dengan cara visual yang jelas. Mereka dapat membuat struktur hierarkis, menggambarkan hubungan antar konsep, dan mengidentifikasi inti dari topik yang sedang dipelajari. Hal ini membantu siswa

memahami dan mengingat informasi secara lebih baik, karena mereka melihat bagaimana konsep-konsep saling terhubung, *mind mapping* menggabungkan unsur-unsur visual dan kreativitas dalam pembelajaran. Siswa dapat menggunakan warna, gambar, simbol, dan kata kunci untuk menggambarkan ide-ide mereka. Ini membantu memperkuat koneksi antara konsep-konsep dalam pikiran siswa dan membangkitkan minat serta pemahaman yang lebih dalam dan didalam proses aktif serta interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka terlibat secara aktif dalam proses pembuatan peta pikiran. Mereka harus berpikir kritis, mengorganisir, dan membuat keputusan dalam memilih konsep-konsep yang relevan. Ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Pembelajaran Sosiologi di SMAN 9 Mandau masih bersifat konvensional dan metode yang digunakan pun masih sulit untuk menggambarkan realitas materi dalam pembelajaran sosiologi. Data nilai siswa diatas menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI IPS 4. Hal ini memerlukan perbaikan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Perubahan proses pembelajaran menjadi hal yang penting untuk dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pembelajaran sosiologi yang memiliki dimensi konseptual dan sekaligus praktis serta memperkuat komitmen nilai. Tujuan pembelajaran sosiologi adalah untuk menumbuhkan kualitas berpikir yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam dunia publik. Dengan kata lain, pembelajaran sosiologi mementingkan penguasaan pengetahuan, nilai kemanusiaan dan keterlibatan sosial. Keberhasilan

proses pembelajaran terletak pada turut sertanya peserta didik/siswa secara aktif. Selanjutnya apapun metode atau model yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memungkinkan peserta didik atau siswa dapat belajar secara aktif. Agar upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan, terlebih dahulu dibenahi model atau metode pembelajaran yang digunakan sehingga model atau metode pembelajaran yang digunakan sesuai dan bervariasi dalam proses pembelajaran (Cristiyanda & Sylvia, 2021).

Salah satu model yang meningkatkan kerjasama adalah melalui model kooperatif, penulis melihat bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran yang disepakati untuk model TPS ini, pengalaman pendidikan dilakukan dengan memberikan isu terlebih dahulu kepada siswa yang harus ditangani secara terpisah (*Think*) kemudian pendidik membagi siswa secara berpasangan (*Pair*) dengan teman sekelas mereka. Dalam pertemuan itu, setiap siswa atau siswa berbagi hasil pemikiran dari sudut pandangnya kepada individu anggota pasangannya dan mempresentasikan hasil dari sudut pandangnya di hadapan kelas (*Share*) (Abdurrahman & Khofifuddin, 2019).

Selain menggunakan model pembelajaran, guru juga dapat memanfaatkan metode didalam proses pembelajaran, dimana metode tersebut mampu membantu peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang diajarkan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang dari

dalam maupun lingkungan luar. Penggunaan metode yang tepat dan sesuai, dapat menjadikan hasil belajar siswa menjadi baik dan dapat mengalami peningkatan (Suhada et al., 2020).

Suatu pembelajaran akan berjalan secara efektif jika dalam pembelajaran itu sendiri siswa merasa senang, nyaman dan menikmati pembelajaran tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh anggapan Kline (dalam Dryden & Vos, 2003:1) yang mengatakan bahwa “*Learning is more effective when it’s fun*”. Artinya pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta jika pembelajaran itu bermakna bagi siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Dewey (dalam Dimiyanti dan Mudjiono, 2006:44) bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa. Guru hanya sekedar pembimbing dan pengarah dengan kata lain pembelajaran yang berlangsung lebih bersifat *student center bukan teacher center*”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat di pengaruhi oleh rangkaian perencanaan pembelajaran yang seksama, yakni mengkoordinasikan komponen-komponen dasar dalam pembelajaran” (Wati et al., 2014a).

Berbeda halnya dengan yang terjadi di “lapangan” pada saat penulis melaksanakan PKL di SMAN 9 Mandau, dimana para guru sangat jarang mengkombinasikan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri dengan berkembangnya IPTEK. Kebanyakan guru menggunakan metode yang sudah ada yaitu *textbook*, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi membosankan. Didalam kelas siswa hanya mendengarkan pemaparan materi dari guru saja sehingga ada dari siswa tersebut yang mengantuk, melamun bahkan banyak yang

meminta izin keluar kelas, akibatnya proses pembelajaran tidak efektif dan sehingga siswa tidak fokus dan kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti selama pelaksanaan PKL Juli-Desember 2021, dimana siswa yang belajar di SMAN 9 Mandau ini dapat tergolong siswa yang aktif dalam belajar, sopan, disiplin, dan sebagian anak yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung, namun itu semua tidak lepas dari cara seorang guru dalam mengajar dan mengasuh siswa-siswa yang ada di SMAN 9 Mandau tersebut. Dalam observasi tersebut, peneliti melihat guru dalam melakukan pembelajaran masih menggunakan metode seperti diskusi dan tanya jawab. Hal ini sangat kurang efisien untuk mendukung proses pembelajaran jika hanya mengandalkan buku paket saja. Untuk itu, peneliti berharap guru yang mengajar disekolah tersebut harus lebih kreatif dalam menggunakan metode yang lebih efisien serta tatacara mengajar dikelas, supaya siswa akan menjadi aktif dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang terdapat dapat pembelajaran.

Jika dilihat dari hasil observasi peneliti saat melaksakan PKL melalui proses wawancara dengan guru sosiologi dan siswa, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan murid tidak tuntas dalam ulangan yaitu kurangnya fokus dalam belajar, murid sulit memahami materi, pembelajaran yang dilaksanakan membosankan dan penggunaan metode belajar yang masih berbasis buku cetak dan PPT. Jika guru masih mengandalkan buku cetak dan menjelaskan materi dimana kata katanya sama persis pada buku cetak maka murid akan bosan dan malas dalam belajar. Guru hanya terfokus pada menjelaskan materi pembelajaran sehingga tidak

memperhatikan bagaimana keadaan muridnya saat proses pembelajaran. Hal tersebutlah yang akan membuat murid sebagian tidak fokus belajar, ada yang mengantuk, melamun bahkan ada yang bergantian izin keluar kelas dengan berbagai alasan.

Kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran haruslah melalui proses belajar yang amat penting yaitu model pembelajaran dan metode pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran, peserta didik lebih mudah untuk memahami konsep materi dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode *mind mapping*. *Mind Mapping* adalah salah satu metode untuk mengatur serta menyajikan gagasan, ide, atau informasi dalam bentuk diagram hierarki non-linear berbentuk radial. Dibandingkan dengan cara catatan konvensional, *mind mapping* berperan dalam merangsang proses kognitif, menjaga fokus dan menyoroti interaksi antar bagian yang berbeda, sambil memberikan gambaran keseluruhan dengan jelas. Selain itu, *mind mapping* memungkinkan untuk merinci materi dengan lebih baik serta memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (Kustian, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar adalah Penelitian relevan pertama yaitu penelitian Upik Elita tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Mind Mapping”. Hasilnya menunjukkan peningkatan setelah belajar menggunakan metode mind

mapping. Pra-tindakan dilakukan untuk menentukan persentase hasil belajar sebesar 46,77%, meningkat menjadi 70,39% setelah siklus Pertama dan meningkat menjadi 82,22% setelah siklus kedua. Simpulan terjadi peningkatan hasil belajar biologi dengan menerapkan metode mind mapping (Widyasari Press, 2020).

Penelitian relevan kedua yaitu penelitian Sabrang Ahli Rido tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Metode Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Dongko Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Sosiologi, hasilnya diperoleh dari nilai signifikansi lebih dari 0,05, nilai signifikansi sebesar 0,999. Dari hasil analisis uji normalitas post-test dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan Sig. 0,109 (Sabrang Ahli Rido, 2018).

Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian Khazinatur Asrar, Dkk tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Mts Negeri 1 Kediri”. Hasil penelitian ini adalah persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 adalah 80% dengan nilai rata-rata 67,5. Sedangkan pada siklus 2 ketuntasan klasikalnya adalah 86,66% dengan nilai rata-rata 71,23. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan tipe TPS dalam model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa MTs Negeri 1 Kediri (Asrar et al., 2020).

Penelitian relevan yang keempat yaitu penelitian Setodid Hanapia tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas Vi Sdn 003 Seberang Gunung”. Hasil penelitian ini adalah Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 7 siswa

pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa. Pada siklus II meningkat menjadi 18. Nilai rata-rata pada skor dasar 60,57, pada UH I meningkat menjadi 75,19 dan pada UH II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 79,61. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan tipe TPS dalam model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa Vi SDN 003 Seberang Gunung. (Setodid Hanapia, 2018) Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar. Perbedaaan penelitiannya adalah pada mata pelajaran yang diteliti dan subjek yang diteliti.

Metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaannya yang tepat pada materi tertentu sangat mempengaruhi belajar siswa. Untuk itu, guru harus memilih metode apa yang cocok digunakan saat mengajar. Metode yang dipilih tentunya yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang disampaikan Adapun cara yang dilakukan guru dalam membantu siswa sangat bervariasi, salah satunya dengan cara menggunakan metode pembelajaran baru dan inovatif yang dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode yang dapat digunakan salah satunya adalah *mind mapping*.

Berdasarkan penelitian yang pernah dlakukan diatas metode *mind mapping* ini dapat digunakan dalam pembelajaran, dimana metode ini memberikan kemudahan dan lebih efisien bagi pengajar untuk melakukan proses belajar mengajar. Metode ini memiliki kelebihan atau dampak yang positif diantaranya adalah dapat mengasah kemampuan berpikir karena membuat *mind mapping* memiliki unsur kreativitas, memudahkan pembagian sub-materi pembelajaran dan

dengan memanfaatkan metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa yang kurang dalam belajar.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukannya perbaikan dalam pembelajaran dengan cara memperbaiki metode mengajar sehingga siswa pun semangat dan aktif dalam belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memadukan cara mengajar yang lama dengan cara mengajar yang baru. Jika sebelumnya hanya menggunakan ceramah saja dapat dipadukan dengan diskusi. Untuk melihat peningkatan pemahaman konsep dan respon siswa dalam pembelajaran sosiologi, penulis ingin penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan Metode *Mind Mapping* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4 SMAN 9 Mandau”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan Metode *Mind Mapping* Dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 4 SMAN 9 Mandau?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memperoleh data mengenai apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 4 SMAN 9 Mandau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran sosiologi serta dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru sosiologi dalam menggunakan metode simple mind mapping yang dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar serta menarik bagi siswa, sehingga dapat menjadi alternatif baru bagi guru sosiologi sebagai metode dalam melakukan pembelajaran.

b) Bagi siswa

Untuk dapat meningkatkan kerja sama antar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada setiap materi pelajaran sosiologi

c) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan proses pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode simple mind mapping yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.